

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan agroindustri tidak terlepas dari pembangunan agribisnis dikarenakan pembangunan agroindustri akan meningkatkan produksi, harga, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian. Dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM Naik Kelas dan Modernisasi Koperasi. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI pada tahun 2022 kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Menurut data yang tercatat pada tahun 2022 terdapat 44,073 UMKM di Kabupaten Banyumas, UMKM tersebut terdiri dari berbagai sektor usaha (BPS Kabupaten Banyumas, 2022).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki berbagai macam potensi daerah yang layak untuk dikembangkan. Selain memiliki banyak sekali tempat wisata, Banyumas juga memiliki berbagai makanan khas. Dari berbagai makanan khas tersebut, diantaranya adalah kue nopia dan mino adalah kue kering yang dibuat dari adonan tepung terigu dengan bentuk bulat seperti telur dan berwarna putih yang di dalamnya diisi oleh gula merah hingga cokelat dan dipanggang dengan cara ditempelkan pada genthong

yang sangat panas. Namun hal inilah yang menjadikan kue nopia mino memiliki cita rasa yang luar biasa bahkan mampu bertahan lebih dari dua bulan tanpa tambahan bahan pengawet (Floresti, 2020).

Berdasarkan penuturan Agus Silo (2022) selaku ketua Kampoeng nopia mino, terdapat 110 kepala keluarga (KK) yang mana 21 diantaranya berprofesi sebagai pengrajin kue nopia mino di Kampoeng nopia mino di Desa Pekunden. Tidak hanya memproduksi tetapi juga berinovasi menjadi sentra pembuat kue nopia mino dan menjadi tempat Wisata *home industry* yang kini dikenal sebagai “Kampoeng Nopia Mino”. Oleh karena itu, masyarakat Desa Pekunden RT 03 RW 04 menjadikan Desa Pekunden sebagai wisata swadaya dengan harapan dapat mensejahterakan masyarakatnya dengan produk unggulan makanan khas banyumas yaitu kue nopia mino.

Agus Silo (2022) menyatakan bahwa produksi kue nopia mino di Kampoeng nopia mino masih mempertahankan produksinya secara tradisional, hal ini dilakukan untuk mempertahankan cita rasa hingga daya tarik wisatawan. Pengrajin menggunakan gentong tanah dan dibakar dengan bara api secara manual. Menurut Trisno (2022) salah satu pengraji di Kampoeng nopia mino, meskipun masih dilakukan secara tradisional, produksi kue nopia mino dapat memproduksi 30-90 kg dalam satu hari. Selain itu, produksi kue nopia mino secara tradisional dapat mempertahankan masa simpan hingga 2 bulan dikarenakan dikemas secara premium, yaitu menggunakan plastik tebal yang di sealer secara praktis. Harga kue nopia mino per kg seharga Rp 35.000.

Kemudian, varian rasa kue nopia mino sangat beragam diantaranya terdapat rasa gula merah, coklat, nanas, durian bahkan rasa bawang.

Menurut Agus Silo (2023), proses pemasaran dimulai dari pengrajin yang memproduksi barang tersebut. Komoditas tersebut kemudian diperoleh oleh pedagang grosir, yang selanjutnya menjualnya di pusat-pusat oleh-oleh. Pedagang grosir akan memasok barang ke pengecer, sedangkan pengecer akan menjual produk langsung ke pelanggan. Kuantitas lembaga pemasaran berdampak langsung pada luasnya saluran pemasaran. Menurut Ulfa dan Masyhuri (2018), saluran pemasaran yang lebih pendek menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saluran pemasaran yang lebih panjang. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun sistem pemasaran yang efektif untuk mengirimkan barang ke konsumen secara efisien, memastikan bahwa upaya pemasaran menghasilkan pendapatan besar bagi pengrajin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui saluran pemasaran, margin pemasaran, dan efisiensi pemasaran pengrajin kue nopia mino di Kampoeng nopia mino yang terletak di Desa Pekunden RT 03 RW 04 Kec. Kabupaten Banyumas, Banyumas

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola saluran pemasaran kue nopia mino di Kampoeng Nopia Mino Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas ?

2. Bagaimana margin pemasaran kue nopia mino di Kampoeng Nopia Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimana biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran kue nopia mino di Kampoeng Nopia Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas ?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran kue nopia mino di Kampoeng Nopia Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran kue nopia mino di Kampoeng Nopia Mino Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui besarnya margin pemasaran kue nopia mino di Kampoeng Nopia Mino Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui besarnya biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran kue nopia mino di Kampoeng Nopia Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas ?
4. Untuk mengetahui besarnya efisiensi pemasaran kue nopia mino di Kampoeng Nopia Mino Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, merupakan suatu bagian dari proses belajar untuk dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di

Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian dan Perikanan Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi Pengrajin, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wawasan yang lebih luas dalam melakukan pemasaran.
3. Bagi Pihak lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang diperlukan, memberikan masukan, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

Agar penelitian ini tidak meluas permasalahannya, maka penulis memberikan pembatasan masalah dan Asumsi :

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini harus dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan di Kampong Nopia Mino Desa Pekunden RT 03 RW 04 , Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.
2. Obyek penelitian adalah pengrajin, pedagang besar dan pedagan pengecer di Kampong Nopia Mino Desa Pekunden RT 03 RW 04 , Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.
3. Sampel atau responden merupakan pengrajin, pedagang besar dan pengecer di Kampong Nopia Mino telah melakukan pemasaran Nopia Mino lebih dari satu tahun.
4. Data yang diteliti merupakan data hasil produksi dan pemasaran Nopia Mino selama satu bulan terakhir yaitu pada bulan Juni 2023.